

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal), yaitu suatu rancangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Menurut Rosnow Rosenthlm dalam Juang Sunanto (2006),

Desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sample penelitian. Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dalam periode tertentu, misalnya perminggu, perhari, perjam. Perbandingan tidak dilakukan antarindividu maupun kelompok tetapi perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Desain penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan kasus tunggal secara garis besar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu desain dengan pengulangan (*reversal*) dan desain *baseline* jamak (*multiple baseline*). (hlm 65)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain pengulangan (*reversal*) dengan model A-B-A. Adapun tahapan penelitian yang peneliti amati, pertama dilakukan pengumpulan dan pengukuran data ( $A_1$ ) yaitu, pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia dengan jumlah pengukuran dilakukan sebanyak 3 kali, agar kemampuan siswa benar-benar dapat terukur. setelah dilakukan ( $A_1$ ) sesuai kemampuan siswa, maka akan diberikan suatu intervensi (B) yaitu pembelajaran pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Barka. Pembelajaran pola kalimat bahasa Indonesia yang dilakukan, diulang sebanyak 5 kali agar kemampuan siswa terlihat stabil. Setelah itu, akan dilakukannya pengukuran ulang ( $A_2$ ) sesuai dengan instrumen yang dirancang mengenai pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia sebanyak 3 kali, dengan rentang waktu satu minggu setelah adanya proses intervensi. Dengan dilakukannya kegiatan seperti itu, hasil dan data yang diperoleh bisa dibandingkan sehingga bisa diuji validitas dan reliabilitasnya.

## B. Variabel Penelitian

Secara klasifikasi, variabel di bagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah media pembelajaran Kartu Barka yang akan mempengaruhi variabel terikat. Kartu Barka sendiri merupakan kependekan dari “kartu gambar dan kalimat”. Kartu ini dirancang guna membantu siswa tunarungu agar dapat memahami pola kalimat bahasa Indonesia sederhana yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek yang meliputi kalimat aktif dan pasif.

Terdapat dua tahapan dalam penggunaan kartu barka, yaitu :

- a. Tahap pembelajaran, yaitu mengajarkan siswa mengenai fungsi kata dalam kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek menggunakan media kartu barka.
- b. Tahap evaluasi yang merupakan tes tertulis, mengenai pemahaman pola kalimat menggunakan media pembelajaran kartu barka.

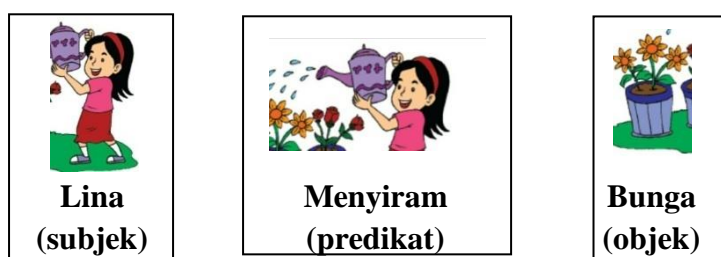
Adapun cara kerja dari kartu Barka adalah :

- 1) Peneliti membimbing siswa untuk siap memulai pelajaran;
- 2) Peneliti memperlihatkan dan menjelaskan media pembelajaran kartu Barka untuk memudahkan siswa belajar memahami pola kalimat bahasa Indonesia;
- 3) Peneliti akan menerangkan gambar dan kalimat yang ada pada kartu barka, dengan bantuan *barka collection* (gambar kata yang dipecah), sesuai dengan ketentuan pembelajaran menggunakan metode SAS. Dalam pengaplikasian media pembelajaran kartu barka, metode SAS digunakan dengan cara, memecah kalimat menjadi kata agar siswa mudah memahami.



**Gambar 3.1**  
**Contoh media pembelajaran kartu Barka**

- 4) Ketika kalimat sudah berbentuk kumpulan dari kata-kata, maka guru menerangkan fungsi kata-kata tersebut dalam sebuah kalimat, seperti kalimat “Lina menyiram bunga”. Maka peneliti menerangkan bahwa “Lina” berfungsi sebagai subjek, dan menjelaskan mengenai pengertian subjek serta contoh lain dari subjek. “Menyiram” sebagai predikat, dan menjelaskan mengenai pengertian predikat dan contoh lain dari predikat. “Bunga” sebagai objek, dan menjelaskan mengenai pengertian objek serta contoh lain dari objek.



**Gambar 3.2**  
**Contoh Penerapan kartu Barka dalam Proses KBM**

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Pada penelitian *single subject research* yang menjadi acuan penelitian adalah perubahan perilaku dari subjek melalui suatu intervensi. Perilaku yang akan dirubah dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap pola kalimat. Menurut Syaodih (2005, hlm 41) “Perilaku atau kegiatan individu

*seringkali dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Perilaku kognitif berkenaan dengan penggunaan pikiran atau rasio di dalam mengenal, memahami, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan”.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemahaman termasuk dalam kategori perilaku, yaitu perilaku kognitif yang dapat diteliti pada penelitian *single subject research*.

Penelitian ini variabel terikat adalah pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia yang akan dipengaruhi oleh media pembelajaran Kartu Barka. Pemahaman mengenai pola kalimat Bahasa Indonesia diukur dengan cara siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar (Subjek, predikat, dan objeknya tersusun secara teratur). Selain itu, siswa dapat menentukan mana subjek, predikat, dan objek dari kalimat yang telah disiapkan, dan menyusun kata-kata yang telah disediakan berdasarkan gambar sesuai dengan subjek, predikat, dan objek.

### **C. Subjek dan Tempat Penelitian**

Seorang siswa tunarungu kelas VI SDLB di SLBN B Pembina Sumedang dengan kondisi belum memahami pola kalimat bahasa Indonesia yang terdiri dari membedakan subjek, predikat, objek, dan membuat kalimat sesuai dengan pola kalimat (S-P-O) yang benar.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian keberadaan instrumen sangatlah penting karena dari instrumen suatu penelitian dapat dikatakan berhasil atau tidak berhasil. Sugiyono, (2011, hlm. 102) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Pada penelitian ini, instrumen yang peneliti gunakan dibuat sendiri oleh peneliti karena disesuaikan dengan kondisi siswa khusus. Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan. Menurut

(Susetyo, 2015, hlm. 2) tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian pernyataan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites”.

Pada penelitian ini, tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pengajaran mengenai pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia. Tes yang diberikan berupa beberapa soal yang harus siswa jawab untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pola kalimat bahasa Indonesia.

Sebelum membuat instrumen penelitian, peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebagai gambaran rencana pelaksanaan penelitian, kemudian dari kisi-kisi tersebut dapat diturunkan menjadi instrumen penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi instrumen untuk mengukur pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia**

Variabel	Aspek yang diukur	Indikator	No. Soal
Pemahaman pola kalimat S-P-O pada siswa tunarungu	Siswa dapat memahami fungsi dari komponen pembentuk kalimat (subjek, predikat, dan objek) dalam sebuah kalimat, yang akhirnya siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa dapat menyebutkan subjek pada kartu barka yang di perlihatkan.	1,6,11,16
		Siswa dapat menyebutkan predikat pada kartu barka yang di perlihatkan.	2,7,12,17
		Siswa dapat menyebutkan objek pada kartu barka yang di perlihatkan.	3,8,13,18
		Siswa dapat menyusun kartu barka sesuai dengan gambar utuh yang telah	4,9,14,19

		diperlihatkan.	
		Siswa dapat membuat sebuah kalimat sesuai dengan gambar yang telah diperlihatkan.	5,10,15,20

Kriteria penilaian penelitian

**Tabel 3.2**  
**Kriteria penilaian penelitian**

<b>Indikator</b>	<b>Kriteria penilaian</b>
Siswa dapat menyebutkan subjek pada kartu barka yang di perlihatkan.	1 = apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. 0 = apabila siswa menjawab pertanyaan dengan salah.
Siswa dapat menyebutkan predikat pada kartu barka yang di perlihatkan.	1 = apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. 0 = apabila siswa menjawab pertanyaan dengan salah.
Siswa dapat menyebutkan objek pada kartu barka yang di perlihatkan.	1 = apabila siswa menjawab pertanyaan dengan benar. 0 = apabila siswa menjawab pertanyaan dengan salah.
Siswa dapat menyusun kartu barka sesuai dengan gambar utuh yang telah diperlihatkan.	2 = apabila siswa dapat menyusun secara sempurna kartu barka sesuai dengan gambar (S-P-O tepat). 1 = apabila siswa menyusun kartu barka kurang tepat dalam penempatan komponen penyusun kalimat (harusnya S-P-O, jadi O-S-P atau P-O-S).

	0 = apabila siswa tidak dapat menyusun kartu barka secara tepat sesuai gambar (harusnya S-P-O, jadi P-S-O atau O-P-S atau O-S-P).
Siswa dapat membuat sebuah kalimat sesuai dengan gambar yang telah diperlihatkan.	<p>2 = apabila siswa dapat menyusun secara sempurna kata menjadi sesuai dengan gambar (S-P-O tepat).</p> <p>1 = apabila siswa menyusun kata menjadi kalimat kurang tepat dalam penempatan komponen penyusun kalimat (harusnya S-P-O, jadi O-S-P atau P-O-S).</p> <p>0 = apabila siswa tidak dapat menyusun kata menjadi kalimat secara tepat sesuai gambar (harusnya S-P-O, jadi P-S-O atau O-P-S atau O-S-P).</p>

Total soal : 20

Skor tertinggi : 28

Skor maksimal : 28

Pada penelitian ini, tes yang dipakai menggunakan media Kartu Barka untuk meningkatkan pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia siswa tunarungu kelas VI SDLB, kemudian setelah data terkumpul akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase :

$$\text{Skor akhir} = \frac{\sum \text{Skor yang dikerjakan benar}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

### E. Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menyusun butir instrumen mengenai pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia dengan media pembelajaran kartu barka. Adapun aspek yang diukur adalah memahami apa yang dimaksud subjek, predikat, dan objek dalam sebuah kalimat, menyusun kata menjadi kalimat yang sempurna, dan membuat sebuah kalimat berdasarkan gambar yang telah disediakan. Validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert judgement* kepada ahli. Kemudian skor validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilai ahli

Proses *expert judgement* ini melibatkan tiga orang ahli diantaranya satu orang dosen departemen pendidikan khusus UPI dan dua orang guru di SLBN B Pembina Sumedang. Adapun tiga orang ahli yang memberikan *judgement* tersebut adalah :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Penilai Ahli**

No.	Nama	Asal Instansi
1.	Dr. Hj. Tati hernawati, M.Pd	Pendidikan Khusus UPI
2.	Dra. Tiarsih, S.Pd	SLBN B Pembina Sumedang
3.	Rina Fitriani, S.Pd	SLBN B Pembina Sumedang

**Tabel 3.4**  
**Kriteria validitas**

No.	Kriteria	Persentase
1.	Valid	51% - 100%
2.	Tidak Valid	0% - 50%



**Tabel 3.5**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas**

Butir Instrumen	Bobot Penilaian		Persentase (%)	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		
1.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
2.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
3.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
4.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
5.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
6.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
7.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
8.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
9.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
10.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
11.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
12.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
13.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
14.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
15.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
16.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
17.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
18.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
19.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
20.	3	-	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid

Hasil uji validitas instrumen melalui *judgement* para ahli di atas diperoleh hasil 100%. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dikatakan valid, dan dapat digunakan.

## **F. Reliabilitas Instrumen**

Penggunaan reliabilitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel atau tidak sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yang diawali menghitung variansi total skor responden dan dilanjutkan dengan menghitung skor butir. Setelah dilakukannya perhitungan dengan rumus Alpha Cronbach, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel. Hasil reliabilitas tertera dalam bagian lampiran.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan penelitian**

Terdapat beberapa langkah yang peneliti persiapkan sebelum pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Melakukan asesmen nontes ke sekolah yaitu observasi ke beberapa kelas untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa tentang pemahaman pola kalimat.
- b. Melakukan wawancara dengan guru, untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian, dengan alur birokrasi :
  - 1) Permohonan surat pengantar dari departemen PKh FIP UPI untuk pengajuan dosen pembimbing skripsi;
  - 2) Permohonan surat keputusan dekan fakultas ilmu pendidikan untuk penetapan dosen pembimbing skripsi dan permohonan izin penelitian ke BAKESBANGPOL;
  - 3) Pengajuan surat izin penelitian ke BAKESBANGPOL Provinsi Jawa Barat;
  - 4) Surat izin dari BAKESBANGPOL di teruskan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;
  - 5) Surat izin dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di teruskan ke sekolah tempat penelitian (SLBN B Pembina Sumedang);

- 6) Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji validitas instrumen penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

### a. Secara Umum

Pelaksanaan penelitian secara umum adalah langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dari tahap awal (melihat kondisi awal dari subjek), sampai pada tahap akhir (ditemukannya pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu barka). Adapun tahap penelitian secara umum, sebagai berikut.

- 1) Melakukan tes kemampuan awal ( $A_1$ ) sebanyak tiga kali pengetesan (tiga sesi). Tes kemampuan awal dilakukan sebanyak tiga kali dengan tujuan agar data yang dihasilkan stabil.
- 2) Pelaksanaan intervensi (B) yang terdiri dari lima sesi. Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengajaran pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran kartu barka.
- 3) Melakukan tes kemampuan akhir ( $A_2$ ) sebanyak tiga sesi agar diketahui apakah pembelajaran pemahaman pola kalimat bahasa Indonesia menggunakan media pembelajran kartu barka berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman pola kalimat siswa tunarungu.
- 4) Pengolahan data hasil dan analisis penelitian sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan melalui kesimpulan penelitian.

### b. Secara Khusus

Pelaksanaan secara khusus adalah pelaksanaan penelitian saat dilakukannya proses pengukuran pemahaman pola kalimat dengan media pembelajaran kartu barka. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu barka, sebagai berikut.

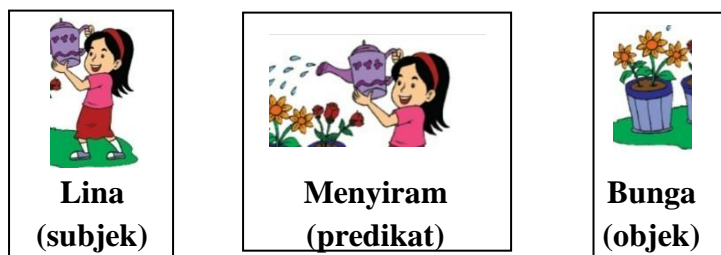
- 1) Peneliti membimbing siswa untuk siap memulai pelajaran;

- 2) Peneliti memperlihatkan dan menjelaskan media pembelajaran kartu Barka untuk memudahkan siswa belajar memahami pola kalimat bahasa Indonesia;
- 3) Peneliti akan menerangkan gambar dan kalimat yang ada pada kartu barka, dengan bantuan *barka collection* (gambar kata yang dipecah), sesuai dengan ketentuan pembelajaran menggunakan metode SAS. Dalam pengaplikasian media pembelajaran kartu barka, metode SAS digunakan dengan cara, memecah kalimat menjadi kata agar siswa mudah memahami.



**Gambar 3.3**  
**Contoh media pembelajaran kartu Barka**

- 4) Ketika kalimat sudah berbentuk kumpulan dari kata-kata, maka guru menerangkan fungsi kata-kata tersebut dalam sebuah kalimat, seperti kalimat “Lina menyiram bunga”. Maka peneliti menerangkan bahwa “Lina” berfungsi sebagai subjek, dan menjelaskan mengenai pengertian subjek serta contoh lain dari subjek. “Menyiram” sebagai predikat, dan menjelaskan mengenai pengertian predikat dan contoh lain dari predikat. “Bunga” sebagai objek, dan menjelaskan mengenai pengertian objek serta contoh lain dari objek.



**Gambar 3.4**  
**Contoh Penerapan kartu Barka dalam Proses KBM**

### 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu barka dapat meningkatkan pemahaman pola kalimat siswa tunarungu dalam membuat kalimat yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

### H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu saat penelitian berlangsung melalui grafik.

Penggunaan grafik bertujuan agar dapat terlihat perubahan secara kontinu dari kemampuan siswa sebelum adanya intervensi sampai pada kemampuan siswa setelah adanya intervensi.

Sunanto (2006, hlm 30) menjelaskan beberapa komponen dalam membuat grafik, yaitu:

- Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal).
- Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, atau durasi).
- Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis yang putus-putus.
- Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang lebih jelas dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut.

- a. Memberikan skor hasil pengukuran sebelum intervensi ( $A_1$ ) dari subjek pada setiap sesi. Pengukuran tersebut berdasarkan hasil pengerjaan LKS mengisi soal mengenai pemahaman pola kalimat Bahasa Indonesia.
- b. Memberikan skor hasil pengukuran pada fase intervensi (B) dari subjek pada setiap sesi, dengan melihat hasil LKS yang dikerjakan oleh subjek.
- c. Memberikan skor hasil pengukuran setelah adanya intervensi ( $A_2$ ) pada subjek disetiap sesi.
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase sebelum adanya intervensi ( $A_1$ ), fase intervensi (B), dan fase setelah adanya intervensi ( $A_2$ ) dari setiap sesinya, sehingga akan memperlihatkan penilaian saat fase sebelum intervensi ( $A_1$ ), fase intervensi (B), dan fase setelah adanya intervensi ( $A_2$ ).
- e. Menjumlahkan semua skor pada fase sebelum intervensi ( $A_1$ ), fase intervensi (B), dan setelah intervensi ( $A_2$ ).
- f. Membandingkan skor-skor pada fase sebelum intervensi ( $A_1$ ), fase intervensi (B), dan fase setelah intervensi ( $A_2$ ).
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut pada setiap sesi. Berdasarkan data perbandingan tersebut, dapat terlihat apakah pelaksanaan intervensi berhasil ataukah tidak.
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis mulai dari ( $A_1$ ), (B), dan ( $A_2$ ) sehingga dapat diketahui secara jelas perubahan subjek secara keseluruhan.

Analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis, sebagai berikut.

- a. Panjang kondisi, adalah banyaknya data yang menjelaskan banyaknya sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi), yang menjadi pertimbangan

utama bukanlah banyaknya poin tetapi tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

- b. Kecenderungan arah, digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Terdapat dua cara dalam menentukannya yaitu dengan metode tangan bebas (*free hand*) dalam (Sunanto, 2005, hlm 98) menyatakan “metode *free hand* adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data poin menjadi dua bagian”. Sedangkan metode yang kedua yaitu metode *split-middle* (Sunanto, 2005, hlm 98) menyatakan “metode *split-middle* merupakan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split-middle*, untuk melihat kecenderungan arah garis apakah meningkat, mendatar, atau menurun. Adapun langkah-langkah menentukan kecenderungan menggunakan metode *split-middle*, sebagai berikut.
- 1) Membagi data terlebih dahulu menjadi dua bagian, yakni bagian kanan dan bagian kiri.
  - 2) Membagi kedua data kanan dan kiri menjadi dua bagian.
  - 3) Menentukan posisi median dari berbagai belahan.
  - 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median bagian kanan dan median bagian kiri.
- c. Kecenderungan stabilitas, menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.

$$\text{Tingkat kestabilan data} = \frac{\sum \text{Data poin yang berada dalam rentang}}{\sum \text{Data poin}} \times 100\%$$

- d. Jejak data (*data path*), perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama hlmnya ketika menentukan kecenderungan arah, ada tiga kemungkinan hasil jejak data yaitu, naik, datar, atau turun.
- e. Rentang (*range*), jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.
- f. Perubahan level (*level change*), memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Komponen analisis antar kondisi meliputi:

- a. Variabel yang diubah, dapat disebut sebagai *target behavior* atau sasaran yang akan diubah dari subjek.
- b. Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan pengaruh dari *target behavior* yang disebabkan oleh intervensi.
- c. Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.
- d. Perubahan level data, menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline* I ( $A_1$ ) dan data pertama pada kondisi intervensi (B).
- e. Data *overlap* (tumpang tindih), yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih, dan memperlihatkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika data tumpang tindih semakin banyak, maka semakin menguatkan bahwa adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.